

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000:256) “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya”. Pengertian identifikasi secara umum adalah pemberian tanda-tanda pada golongan barang-barang atau sesuatu, dengan tujuan membedakan komponen yang satu dengan yang lainnya, sehingga suatu komponen itu dikenal dan diketahui masuk dalam golongan mana. Sedangkan pengertian identifikasi dalam penelitian ini adalah suatu proses mengidentifikasi sumber bahan pakan ternak pada peternakan rakyat dikecamatan poso pesisir utara.

Kecamatan poso pesisir utara termasuk salah satu wilayah yang ada di kabupaten poso memiliki potensi pertanian yang cukup luas sehingga memaksimalkan bahan pakan ternak yang ada di kecamatan Poso pesisir Utara yang dapat memenuhi bahan pakan ternak. Pemanfaatan limbah hasil pertanian maupun perkebunan yang kurang optimal, maka perlu diketahui informasi database jenis pakan yang digunakan oleh peternak , sehingga dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Usaha peternakan sangat tergantung pada ketersediaan sumber bahan pakan yang berkualitas dalam suatu wilayah. Hal ini dikarenakan dapat menunjang keberhasilan pengelolaan peternakan. Pakan merupakan faktor utama dengan biaya yang cukup besar mencapai 60-80% dari biaya produksi. Pakan yang berkualitas harus tetap diperhatikan. Pakan utama bagi ternak ruminansia adalah hijauan sehingga menjadi

penentu produktivitas ternak (Agustono et al.,2017).

Hijauan yang sering dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia pada peternakan rakyat di pedesaan adalah berupa rumput gajah, odot dan daun gamal dan limbah asal perkebunan. Limbah asal perkebunan yang biasa digunakan untuk pakan ternak yaitu batang pisang.

Menurut Acker (1971) limbah tanaman pertanian atau limbah industri pengolahan hasil pertanian dapat dikelompokkan berdasarkan kandungan proteinnya menjadi 3 (tiga) kualitas yaitu kandungan protein kurang dari 10%, kandungan protein 10 – 18% dan kandungan protein lebih dari 18% dari Bahan keringnya. Bahan - bahan pakan yang berasal dari limbah pertanian dan industri pengolahan hasil pertanian ini mengandung komposisi kimia yang sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam menyusun ransum ternak. Ransum merupakan campuran 2 atau beberapa bahan pakan yang disusun dan dihitung (dikalkulasi) sebelumnya berdasarkan kebutuhan nutrisi dan energi yang diperlukan oleh ternak.

Pakan yang berkualitas dan tersedia secara terus-menerus masih menjadi kendala yang timbul disebabkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu iklim, kondisi tanah, alih fungsi lahan dan musim kemarau. Produksi bahan pakan ternak asal limbah industri pertanian juga bisa dijadikan alternatif untuk memenuhi kebutuhan ternak seperti dedak, bungkil kedelai, bungkil kelapa, bungkil kelapa sawit, ampas tahu, kulit coklat, dan kulit kopi (Susilo, et al.,2019).

Permasalahan umum yang biasa dihadapi dalam pengembangan usaha peternakan ditingkat peternak ialah produksinya masih cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh sistem pemeliharaan yang masih

tradisional, jumlah kepemilikan hanya sekitar 1-4 ekor, dan dikelola sebagai usaha sambilan atau tabungan. Faktor terpenting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi ternak adalah tersedianya pakan yang cukup secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas (Sitindaon, et al., 2013).

Sumberdaya pakan yang ada di Kecamatan Poso Pesisir bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak sapi. Identifikasi jenis pakan ternak sangat penting dilakukan untuk kebutuhan hidup ternak. Maka dalam penelitian ini perlu dikaji untuk mengetahui jenis sumber bahan pakan ternak yang selama ini diberikan oleh peternak.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis sumber bahan pakan ternak di Kecamatan Poso Pesisir Utara.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta dapat digunakan sebagai sumber referensi pada penelitian selanjutnya.